



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
REMBANG**

Jalan Raya Gajah Mada Nomor 1 Rembang Kode Pos 59201 Telepon 0295 691377
Faksimile 0295-691377 Surat Elektronik : smk1rembang@yahoo.co.id

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BK
PELAYANAN JARAK JAUH (DARING)
SMK NEGERI 1 REMBANG TAHUN AJARAN 2020/ 2021**

Kelas/ Semester	: XII DPIB B / 1 (Gasal)
Alokasi waktu	: 1 x pertemuan (1 x 45 menit)
Topik/ Materi	: Peran kecerdasan (IQ, EQ, AQ, CQ, dan SQ) dalam Belajar
Bidang Layanan	: Belajar
Komponen Layanan	: Layanan Dasar
Strategi Layanan	: Bimbingan Klasikal
Fungsi	: Pemahaman dan pengembangan
Aspek perkembangan/ SKKPD	: 4. Kematangan Intelektual
Model dan Moda	: Metode eksperimental learning dan Moda Daring (<i>google meet, google classroom, WAG, Google Form</i>)
Media dan Alat	: Video, PPT, Angket dan Laptop/ HP

A. TUJUAN LAYANAN	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	1. Peserta didik mampu menjelaskan macam kecerdasan yang dimiliki manusia. (C2)	Peserta didik meyakini kecerdasan berperan dalam belajar (A3)	Peserta didik dapat melatih kecerdasan dalam meningkatkan motivasi belajar (P4)
	2. Peserta didik memilih cara melatih IQ, EQ, AQ, CQ, dan SQ dalam belajar. (C3)		
	3. Peserta didik dapat menghubungkan peran kecerdasan IQ, EQ, AQ, CQ, dan SQ dalam belajar. (C6)		
B. LANGKAH KEGIATAN			
1. Kegiatan awal	a. Guru BK mengucapkan salam, berdoa bersama b. Guru BK meminta peserta didik untuk mengisi daftar hadir (<i>google form</i>) c. Guru BK menyampaikan tujuan layanan (<i>pernyataan tujuan</i>) d. Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan menjelaskan topik layanan (<i>konsolidasi</i>) e. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti (<i>transisi</i>)		
2. Kegiatan Inti	1) <i>Concrete experience (proses mengalami)</i> melalui <i>WAG</i> - Guru BK membagi video “peran kecerdasan dalam belajar” melalui <i>WAG</i> - Peserta didik diminta menanggapi tayangan video dengan percaya diri		

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru BK meminta peserta didik mencari literasi diinternet terkait materi layanan dengan penuh tanggung jawab 2) <i>Reflective observation (mengamati)</i> melalui <i>google meet</i> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi layanan menggunakan PPT terkait peran kecerdasan dalam belajar - Melakukan Tanya jawab materi layanan terkait hal-hal yang belum dipahami dengan rasa ingin tahu - Guru meminta peserta didik mengisi LKPD melalui <i>google form</i> 3) <i>Process (analisis pengalaman)</i> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menganalisis hasil LKPD yang sesuai dengan keadaan dirinya - Hasil analisis berupa pemahaman siswa tentang materi layanan 4) <i>Generalize (menarik kesimpulan)</i> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diminta mengemukakan macam kecerdasan - Peserta didik diminta mengemukakan cara melatih kecerdasan - Peserta didik mengemukakan peran kecerdasan dalam belajar 5) <i>Active experimentation (menerapkan)</i> <ul style="list-style-type: none"> - Guru BK meminta konseli untuk memahami cara melatih kecerdasan - Secara mandiri peserta didik dapat menghubungkan peran kecerdasan dalam belajar
3. Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru BK menyimpulkan materi layanan yang diberikan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan layanan dan memberi penguatan 3. Guru BK menyampaikan informasi tentang kegiatan minggu depan 4. Membagikan link <i>google form</i> untuk mengisi penilaian hasil (<i>google classroom</i>) 5. Menutup kegiatan layanan dengan berdoa dan salam
C. PENILAIAN	
1. Penilaian Proses	<ol style="list-style-type: none"> a. Penilaian terhadap keterlaksanaan layanan yang meliputi peran peserta didik selama layanan (4C) b. Kesesuaian layanan dengan RPL-BK c. Ketercukupan alokasi waktu
2. Penilaian Hasil	Penilaian yang berfokus pada perubahan perilaku peserta didik yang meliputi <i>Understanding</i> (pemahaman), <i>Comfortable</i> (perasaan positif), <i>Action</i> (rencana kegiatan) melalui <i>google form</i>

Lampiran

1. Materi layanan

Rembang, Juli 2020

Disahkan
WKS I

Diperiksa
Koordinator BK

Guru BK

Suratno, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19710621.200312.1.006

Bambang Dwi A., S.Psi
NIP. 19800627.201001.1.014

Wahyu Candra Apriliyanto, M.Pd
NIP. –

**PERAN (IQ,EQ,AQ,CQ DAN SQ)
DALAM BELAJAR**

a. Pengertian Kecerdasan (*Intelligence*)

IQ (Intelligence Quotient)

Kecerdasan intelektual adalah syarat minimum kompetensi. Intelektensi diartikan sebagai keseluruhan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah, serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif (Marhten Pali, 1993). Konsep intelegensi yang pertama kali di rintis oleh Alfred Bined 1964, mempercayai bahwa kecerdasan itu bersifat tunggal dan dapat diukur dalam satuan angka yaitu intelegence Quotient (IQ)

Ini berdasarklan penelitian terbaru telah terungkap adanya multiple intelligence (kecerdasan majemuk). Gardner, 1994 menemukan dalam setiap anak tersimpan 8 kecerdasan yang siap berkembang, yaitu :

1. Kecerdasan Linguistik (word smart = cerdas berbahasa)
2. Kecerdasan Matematik-logis (number smart = cerdas angka)
3. Kecerdasan Spasial (Cerdas gambar)
4. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani (body smart = cerdas tubuh)
5. Kecerdasan Musikal (Cerdas music = nada suara)
6. Kecerdasan Interpersonal (Self smart = cerdas diri)
7. kecerdasan Intrapersonal (people smart = cerdas bergaul)
8. Kecerdasan Naturalis (cerdas alam)

Yang menggembirakan dari paradigma baru tentang intelligence adalah pandangan bahwa ***TIDAK ADA MURID YANG BODOH !*** Setiap anak punya kecerdasan yang menonjol satu atau dua jenis dan siap untuk berprestasi.

EQ (Emotion Qoutient)

Penelitan mutakhir menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual belumlah cukup. IQ menyumbangkan 20% dari keberhasilan. Yang lebih banyak perannya dalam keberhasilan seseorang adalah kecerdasan emosional (80%). Apakah kecerdasan emosional itu ? Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain. Jelaslah EQ sangat besar peranannya untuk memilih segala kesuksesan termasuk sukses di bangku sekolah. Daniel Goleman mengembangkan EQ menjadi 5 kategori dengan point-point yakni:

1. Kesadaran diri : kesadaran emosi diri menilai pribadi dan percaya diri
2. Pengaturan diri : pengendalian diri, sikap dapat dipercaya, waspada, adaptif dan inovatif.
3. Motivasi : dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimism
4. Empati : memahami orang lain, pelayanan, membantu pengembangan orang lain, menyikapi perbedaan dan kesadaran politis

5. Keterampilan sosial : pengaruh persuasi keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, katalisator dan perubahannya, manajemen konflik, keakraban, kerjasama dan kerja tim.

AQ (Adversity Quotient)

Mengapa banyak orang yang jelas-jelas cerdas/berbakat tetapi gagal membuktikan potensi dirinya ? Berapa banyak siswa yang memiliki IQ tinggi tetapi gagal dalam meraih prestasi belajar ? Sebaliknya tidak sedikit orang yang memiliki IQ tidak tinggi tetapi justru lebih unggul dalam prestasi belajar. Pada umumnya ketika dihadapkan pada kesulitan dan tantangan hidup kebanyakan manusia menjadi loyo dan tidak berdaya. Mereka berhenti berusaha sebelum dan kemampuannya benar-benar teruji. Banyak orang yang gampang menyerah sebelum berperang. Mereka inilah yang dimaksudkan dengan rendah Adversity Quotientnya.

Adversity Quotient adalah kemampuan / kecerdasan seseorang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan-kesulitan dan mampu mengatasi tantangan hidup. Paul G Stoltz adalah, penemu teori AQ ini berdasarkan penelitiannya ada tingkatan AQ pada masyarakat manusia ini, yakni :

1. Tingkat ‘*Quitters*’ (orang-orang yang berhenti)

Quitters adalah orang yang paling lemah AQnya. Ketika menghadapi berbagai kesulitan hidup, mereka berhenti dan langsung menyerah mereka memilih untuk tidak mendaki, mereka kelua, mundur dan menghindari dari kewajiban/tugas-tugas hidup. Mereka tidak memanfaatkan peluang, potensi dan kesempatan dalam hidup.

Contoh : seorang individu yang tidak berputus hanya mengeluh ketika ditimpa kondisi buruk, misalnya penderitaan, kemiskinan dan kebodohan dan lain-lainnya.

2. Tingkat “*Campers*” (Orang yang berkemah)

“Campers adalah AQ tingkat sedang. Awalnya mereka giat mendaki, berjuang menyelesaikan tantangan kehidupan. Namun ditengah perjalanan mereka berhenti juga. Mereka telah jenuh dan bosan, merasa sudah cukup, mengakhiri pendakian dengan mencari tempat yang datar dan nyaman. Contohnya : seorang yang mengira bahwa sukses itu adalah yang penting sudah naik kelas/lulus, meskipun pas-pasan saja. Sudah punya harta/jabatan baru sudah cukup sukses di dunia sudah cukup !

3. Tingkat “*Climbers*” (Orang yang Mendaki)

Climbers adalah pendaki sejati. Orang yang seumur hidup mencurahkan diri kepada pendakian hidup. Mereka paham dan sadar bahwa sukses itu bukan hanya dimensi fisik material, tetapi seluruh dimensi : fisik, moral, sosial, spiritual dan seterusnya. Mereka adalah orang yang selalu mencari hakikat hidup, hakikat manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dan akan kembali kepada Sang Maha Pencipta. Mendaki hidup abadi, yang jauh lebih panjang.

CQ (Creativity Quotient)

Creativity / Kreativitas adalah potensi seseorang untuk memunculkan sesuatu yang merupakan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta semua bidang dalam usaha lainnya

Guil Ford mendiskripsikan 5 ciri kreativitas :

1. **Kelancaran/Kefasihan** : Kemampuan memproduksi banyak ide.

2. **Keluwesasan** : Kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan jalan pemecahan masalah.
3. **Keaslian** : Kemampuan untuk melahirkan gagasan yang orisinal sebagai hasil pemikiran sendiri.
4. **Penguraian** : Kemampuan menguraikan sesuatu secara terperinci.
5. **Perumusan Kembali** : Kemampuan untuk mengkaji kembali suatu persoalan melalui cara yang berbeda dengan yang sudah lazim.

Beberapa Cara Memunculkan Gagasan Kreatifitas

1. **Kuantitas Gagasan**, gagasan pertama sebagai cara untuk mendapatkan gagasan yang lebih baik.
Pemilihan dari berbagai gagasan
2. **Brainstorming**, untuk menambah gagasan yang telah ada, untuk mendapat gagasan yang orisinal
3. **Sinekistik**, membuat yang asing menjadi akrab menggunakan analogi dan metafora
4. **Memfokuskan Tujuan**, membuat seolah-olah apa yang diinginkan akan terjadi besok

SQ (Spiritual Quotient)

Hasil penelitian di ratusan perusahaan dan kalangan eksekutif bisnis menunjukkan bahwa spirit itu sungguh penting. Spirit menjadi salah satu faktor penentu sukses salah satu contoh spirit mereka adalah keyakinan bahwa bisnis itu bermakna besar bagi diri, keluarga dan masa depan umat manusia. Sebaliknya keringnya spirit akan meruntuhkan seseorang atau perusahaan.

Kecerdasan Spiritual (SQ), adalah sumber yang mengilhami, melambungkan semangat dan mengikat diri seseorang kepada nilai-nilai kebenaran tanpa batas waktu (Agus Nggermanto, 2010). M. Zuhri menambahkan, bahwa SQ merupakan kecerdasan yang digunakan untuk “berhubungan” dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Ciri-ciri SQ Tinggi, menurut Dimitri Mahayana (Agus Nggermanto, 2001), ciri-ciri orang yang ber-SQ tinggi adalah :

1. Memiliki prinsip dan visin yang kuat
2. Mampu melihat kesatuan dalam keanekaragaman
3. Mampu memaknai setiap sisi kehidupan
4. Mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan

b. Cara Melatih IQ, EQ, AQ, SC dan SQ

Melatih IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ sekaligus, sangat menajamkan indera kita dalam menangkap materi pelajaran, menajamkan pikiran dalam memahami intisari dari setiap pokok bahasan serta memberikan dorongan kepada akal untuk menghindarkan diri dari gangguan nafsu. Akhirnya konsentrasi kita akan lebih khusuk dan daya tangkap kita akan lebih cemerlang. Memori-memori yang disimpan dalam brankas otak menjadi aman, tidak rusak dan tidak hilang, serta dapat digunakan pada waktunya sesuai kebutuhan.

Contoh cara melatih setiap kecerdasan sebagai berikut :

No.	Jenis Kecerdasan	Cara Melatih
1.	<i>Intelligence Quotient (IQ)</i>	Belajar dengan cara yang benar, banyak membaca, sering latihan, selalu mengerjakan PR dan tugas-tugas, menghafal dengan rutin.
2.	<i>Emotional Quotient (EQ)</i>	Kalau tidak bisa tanya teman atau guru kemudian dicoba sendiri sampai bisa Belajarnya yang tekun, mulai dari yang mudah dulu, terus bertahap kepada yang sulit. Jangan cepat menyerah, yang sabar. Kalau sudah bisa mengerjakan soal yang biasa, lalu tingkatkan dengan soal-soal baru yang lebih sulit dan menantang untuk melatih kreatifitas. Tapi hati-hati kalau sudah pintar jangan terlalu bangga dengan kemampuan sendiri, sebaiknya tetap rendah hati dan tidak meremehkan tugas.
3.	<i>Creativity Quotient (CQ)</i>	Dalam belajar, harus kreatif menemukan cara-cara yang efektif dan efisien agar semangat belajar bangkit terus dari mulai cara menyenangkan suatu pelajaran, menata ruang belajar, dan lain sebagainya.
4.	<i>Adversity Quotient (AQ)</i>	Dalam proses belajar, pasti akan menemukan banyak kendala atau kesulitan. Harus selalu memiliki sikap dan pikiran positif untuk meraih prestasi belajar dengan menjadikan kesulitan sebagai motivasi untuk lebih giat belajar.
5.	<i>Spiritual Quotient (SQ)</i>	Selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar, selalu ingat kepada Tuhan, kewajiban beribadah jangan ditinggalkan.

***Hanya dengan menggabungkan kecerdasan berpikir dengan disiplin emosional,
Anda akan mendapatkan perilaku yang rasional. (Warren Buffet)***

Sumber Bacaan

Amalina, Nur Lina. (2018). *Makalah Peran Iq, Eq, Sq, Cq, Aq Dalam Pengembangan Profesi Guru*. Available at <https://linanalbio.blogspot.com/2018/03/makalah-peran-iq-eq-sq-cq-aq> {accessed 2020/09/18}

Goleman, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.